Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Tamiai

Salamah

STIE Sakti Alam Kerinci

amah0473@gmail.com

***Abstract** Awal tahun 2020 manusia diseluruh dunia dihebohkan dengan pandemi Corona Virus Diseases (Covid-19) yang membuat kepanikan dalam berbagai bidang, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Dimana sistem pembelajaran selama ini menggunakan sistem tatap muka berubah total menjadi daring atau online. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui faktor penyebab problematika penerapan belajar Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 Di MTs Tamiai. 2) untuk mengetahui solusi dalam mengatasi problematika penerapan belajar Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 Di MTs Tamiai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) Pada proses pembelajaran dari rumah guru mengalami masalah atau kendala pertama, masalah berkaitan dengan kompetensi guru, kedua, masalah perbedaan tingkat pemahaman siswa, ketiga, permasalahan siswa yang tidak memiliki android, keempat masalah ekonomi yaitu tidak mampu membeli kuota, kelima keterbatasan sarana dan prasarana; (2) Solusi yang untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran dari rumah adalah pertama, meningkatkan kompetensi guru menggunakan/ mengoperasionalkan teknologi, kedua memberi bimbingan atau pendampingan anak secara kelompok atau individual, ketiga memberikan bantuan android, keempat menyalurkan bantuan kuota belajar dari pemerintah.*

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Pandemi Covid 19

INTRODUCTION

Awal tahun 2020 manusia diseluruh dunia dihebohkan dengan pandemi *Corona Virus Diseases* (Covid-19), Covid-19 atau dikenal juga dengan *Novel Coronavirus* berawal di kota Wuhan, Tiongkok pada 1 Desember 2019 dan menyebar ke Negara lainnya mulai 3 januari 2020. Indonesia sendiri mengumumkan adanya kasus Covid-19 pada 3 Maret 2020. yang membuat kepanikan dalam berbagai bidang, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan

Covid-19. Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tanggal 09 Maret 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 09 Maret 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Surat Edaran (SE) PERBUP KERINCI tentang libur sekolah terkait pencegahan covid 19 Kabupaten Kerinci. Surat Edaran Pertama Nomor 420/360/SEKRET/P dan K/ 2020 Tentang Libur Sekolah Terkait Pencegahan Covid 19 Kabupaten Kerinci, pada tanggal 17-31 Maret 2020, Surat Edaran Nomor 420/375/SEKRET/P&K/2020 Tentang Perpanjangan Masa Belajar Di Rumah Terkait Pencegahan Covid 19 Di Kabupaten Kerinci 1-15 April, Surat Edaran Nomor 420/1254/SEKRET P&K/2020 TENTANG Perpanjangan Masa Belajar Di Rumah Terkait Pencegahan Covid 19 Di Kabupaten Kerinci 30 April- 30 Mei, Surat Edaran Nomor 420/553/SEKRET P&K/2020 Tentang Kegiatan Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Masa Darurat Corona Virus DISEASE (Covid 19) 15 Juni – 3 Agustus, Surat Edaran Nomor 420/3806/ SEKRET P&K/2020 Tentang Kegiatan Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Masa Darurat Corona Virus DISEASE (Covid 19) 1 Oktober – 2 November 2020. Dimana sistem pembelajaran selama ini menggunakan sistem tatap muka berubah total menjadi daring atau online.

Sistem pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat di laksanakan selama masa darurat covid-19. Pembelajaran tersebut di lakukan secara online atau tanpa melakukan tatap muka melalui media yang tersedia. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam secara online membutuhkan perangkat mobile seperti telepon tablet dan laptop. Pembelajaran pendidikan agama islam secara daring bisa di lakukan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi contohnya aplikasi google classroom, ruang belajar, kelas pintar, zenius serta ada banyak lagi aplikasi-aplikasi yang bisa di pakai untuk pembelajaran daring. Dengan adanya virus covid-19, inilah salah satu tantangan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, karena meski dalam kondisi seperti ini guru harus tahu bagaimana caranya agar siswa tetap produktif dan memperoleh pembelajaran pendidikan agama islam dengan efektif. Selain itu guru juga tetap harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran pendidikan agama islam agar siswa tetap merasa tenang dan mudah memahami, dengan demikian siswa tidak merasa jenuh dan tetap produktif di rumah.

Tantangan bagi pemerintah adalah ketika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan di wilayah yang aksesibilitas, infrastruktur, dan literasi digitalnya masih rendah. Berdasarkan hasil survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet 2018 APJII, sebaran data menunjukkan bahwa lebih dari separuh pengguna internet di Indonesia berada di wilayah Jawa (55,7%), diikuti Sumatera (21,6%), Sulawesi-Maluku, Papua (10,9%), Kalimantan (6,6%), serta Bali dan Nusa Tenggara sebesar 5,2%. Salah satu kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar dari rumah adalah keterbatasan internet baik dari ketersediaan jaringan maupun kuota untuk mengakses pembelajaran daring. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and phisycal distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Menurut Munir Tantangan Proses Belajar dari Rumah Proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar siswa dan pendidik dapat efektif. Kondisi pembelajaran jarak jauh saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi.

Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mengingat pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet.

Berdasarkan observasi awal tentang penerapan belajar dari rumah MTs Tamiai juga menerapkan proses pembelajaran daring dan tatap muka, dan pembelajarannya 2 minggu daring, 2 minggu luring. Dan proses pembelajarannya pada saat daring melalui media elektronik (handphone) melalui aplikasi wa. Dan pembelajaran daring pada masa pandemi covid ini tidak full seperti biasa kita sekolah normal, tetapi dibatasi durasi waktunya hanya 2 jam saja dan menggunakan gelombang 1 dan gelombang 2. Di MTs Tamiai peneliti menemukan kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran diantaranya, kurangnya pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan, dari sisi ekonomi. Mayoritas penghasilan orang tua siswa Sekolah Dasar di Desa Tamiai berasal

dari pertanian kulit manis, kopi, dan padi. Terhitung sejak awal april harga jual kopi dan padi mengalami penurunan. Selain itu pengaruh sinyal, karna Sekolah di kelilingi gunung dan juga sering matinya lampu membuat sinyal hilang. Sehingga siswa harus menyempatkan waktu untuk mengantarkan tugasnya langsung kepada wali kelas. Ada juga siswa yang mengeluh dikarenakan terlalu banyaknya beban tugas yang diberikan guru. Berdasarkan observasi diatas, maka peneliti memilih untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Tamiai”**

METHOD

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2017).

Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikatif sebagai alat mengumpulkan data terutama wawancara yang mendalam dan peneliti menjadi instrumen utamanya.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Tamiait Kabupaten Kerinci pada tanggal 30 Juli 2021 sampai 30 November 2021. Subjek dan Informan Penelitian Data primer : siswa, Guru Agama Islam, Data sekunder : Kepala Sekolah, guru MTs Tamiai. Adapun teknik analisis data yaitu menurut Sugiyono analisis data adaah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa. Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

FINDING

MTs Tamiai merupakan sekolah swasta berada di bawah naungan Yayasan. Lokasi sekolah berada di Desa Tamiai kecamatan Batang Merangin Kerinci Jambi. Saat ini usia MTs Tamiai baru berjalan 4 tahun, masih terhitung sangat muda dan masih perlu pembenahan dan dukungan dari berbagai pihak.

Saat ini MTs Tamiai di bawah kepemimpinan Bapak Dodi Chandra. Dimana MTs Tamiai pada saat ini telah banyak mengalami perkembangan dan kemajuan, baik secara fisik

infrastrukturnya maupun aktivitas kegiatan belajarnya. Saat ini jumlah siswa yang belajar di MTs Tamiai berjumlah 66 siswa dengan rincian kelas VII = 19 siswa, kelas VIII = 25 siswa, dan kelas IX=22, dimana siswa yang awalnya hanya berjumlah 11 siswa.

Visi dan Misi Madrasah

Visi

- Terbentuknya perilaku yang baik antar madrasah, tangguh dalam IMTAQ (Iman dan Taqwa), terampil dalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), santun dan berkarakter Islami.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Islami yang bermutu tinggi, santun dan berakhlakulkrimah
2. Membimbing membiasakan akidah dan ibadah sesuai dengan ajaran Islam
3. Menumbuhkan potensi dan bakat siswa melalui pembelajaran atau bimbingan yang optimal
4. Mendorong peserta didik untuk mampu bersaing dalam kebaikan
5. Mengembangkan budaya Islami dalam kehidupan sehari hari

DISCUSSION

Berdasarkan hasil analisis tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Tamiai tahun pelajaran 2020/2021 maka terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah sudah berjalan dengan cukup baik karena guru Agama Islam memberikan penugasan dan pemberian materi selama proses pembelajaran daring melalui android dengan memanfaatkan grup kelas.
2. Problematika atau masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dari rumah adalah sebagai berikut:
 - a. Masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru.
 - b. Masalah perbedaan tingkat pemahaman/ kemampuan siswa.
 - c. Masalah Ekonomi yaitu tidak mempunya siswa membeli kuota internet.
 - d. Keterbatasan sarana dan prasarana
3. Solusi yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran dari rumah:
 - a. Guru bisa mengikuti seminar atau pelatihan tentang teknologi informasi dan belajar pada teman sebaya.

- b. Memberi bimbingan atau pendampingan anak secara kelompok atau individual.
- c. Memberikan bantuan android
- d. Menyalurkan bantuan kuota belajar dari pemerintah.

problematika pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemicovid-19 di MTs Tamiai yaitu:

1. problematika yang di alami guru

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan maka dapat diketahui bahwa Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Tamiai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama Islam Ibu Arnita yang diperoleh oleh peneliti :

“Untuk pelajaran Al-Qur’an Hadis dan Akidah Akhlak Kami menggunakan *whatsapp* dalam menyampaikan pembelajaran, akan tetapi kami masih menerima tugas yang diantar langsung kerumah atau sekolah karena banyak kendala yang dihadapi oleh siswa, ada yang kurang memahami tugas yang diberikan dan kurangnya sinyal bahkan ada siswa yang tidak mampu membeli kuota internet. Jadi kami menerima jika ada siswa yang mengantarkan tugas secara langsung agar pembelajaran tetap berlangsung”

Peneliti juga menanyakan tentang kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam selama proses belajar daring. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Arnita :

“Untuk komunikasi hanya dilakukan di grup *whatsapp* tidak menggunakan *zoom* dikarenakan sinyal yang kurang bagus dan kurangnya pengetahuan dalam menggunakan teknologi. Jadi kami berkomunikasi dengan siswa hanya menggunakan *whatsapp* ada juga yang langsung tatap muka ketika siswa mengantarkan tugas kerumah atau kesekolah, untuk pengumpulan tugas itu sendiri dilakukan pada hari rabu dan sabtu. Dalam proses belajar dari rumah pasti memiliki kendala baik dari penyampaian materi kepada siswa ataupun pengumpulan tugas. Kebanyakan siswa kurang mengerti dalam menggunakan teknologi akan tetapi itu bisa kami hadapi dengan cara pemberian tugas secara langsung yaitu ketika pengumpulan tugas secara tatap muka di rumah atau di sekolah, kenapa kami melakukan dua cara dalam pemberian tugas dan pengumpulan tugas itu supaya siswa tidak terhambat dalam mengikuti proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Cara ini juga kami lakukan agar siswa bisa mengikuti pembelajaran sehingga tidak ketinggalan pelajaran dan tidak mendapatkan nilai dibawah KKM”

Penguasaan teknologi yang masih rendah yaitu dari hasil penelitian kegiatan pembelajaran daring tidak semua guru trampil dalam menggunakan teknologi internet dan media sosial. Ada sebagian dari guru yang masih memerlukan bimbingan atau pelatihan terlebih dahulu untuk memakai alat atau bahan yang di gunakan saat kegiatan belajar mengajar, sehingga karena adanya wabah covid-19 ini guru harus mau belajar dan bersedia memberikan pelajaran secara online.

Adapun hasil pembelajaran siswa selama proses belajar daring memiliki perbedaan antar siswa. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Arnita:

“Untuk nilai siswa itu sendiri memiliki perbedaan pada tahun sebelumnya karena siswa memiliki kecerdasan yang berbeda ada yang sudah mampu belajar mandiri ada yang masih membutuhkan arahan. Untuk siswa yang sudah mampu belajar mandiri nilai mereka stabil akan tetapi ada siswa yang masih membutuhkan arahan dari guru atau orang tua, disini kami memberikan saran kepada orang tua untuk mengawasi anak mereka saat pembelajaran karena pada masa pandemi guru tidak bisa berperan sepenuhnya dalam mengawasi siswa dalam belajar. Kami juga tidak membatasi siswa untuk bertanya ketika mereka memiliki kesulitan dalam pelajaran yang kami berikan, siswa boleh bertanya langsung atau melewati grup *whatsapp*”

2. Problema siswa

Selain guru, siswa juga memiliki problema dalam proses pembelajaran daring. Adapun hasil wawancara dengan Siswa MTs kelas VIII sebagai berikut: “ketik mau mengerjakan tugas atau mau mengirim tugas seringkali sinyal hilang, bahkan ketika mati lampu sinyal hilang total”

Selain itu kurangnya kesadaran dari siswa sebagai pribadi muslim, dari hasil wawancara kepada siswa ternyata ada salah satu siswa yang lupa akan tanggung jawabnya sebagai pribadi muslim. siswa mulai tidak tepat waktu dalam melaksanakan sholat wajib, tidak melaksanakan sholat dhua, hafalan dan mulai tidak membaca al-quran seperti yang di terapkan di sekolahan sebelum pembelajaran di mulai. Seharusnya dalam kondisi seperti ini siswa tetap menjalankan tugasnya dan tetap menaati aturan meski tidak dalam pengawasan guru. Namun kenyataan nya siswa hanya mau mengerjakan tugas dan menaati aturan jika berada dalam pengawasan yang ketat dari guru. Sehingga ketika siswa melakukan pembelajaran secara daring atau di rumah masing- masing siswa merasa lebih bebas dan leluasa untuk melakukan semua hal dengan sesuka hatinya. Ajaran-ajaran yang di dapatkan di sekolah tidak di terapkan kembali di rumah.

Tingkat pemahaman agama yang berbeda-beda, dari hasil penelitian ternyata ada beberapa tingkat pengetahuan siswa yang berbeda. Salah satu dari siswa yang di wawancarai ada 2 siswa yang sudah memiliki dasar pengetahuan agama melalui pendidikan orang tuanya di rumah, dan ada juga siswa yang sudah mendapatkan dasar pengetahuan dari jenjang sekolah yang telah di lalukannya. Siswa yang telah memiliki ilmu pengetahuan agama, akan menjadi masalah dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Dengan demikian siswa yang berada dalam keluarga beragama dan dalam pendidikan berikutnya mereka memperoleh pendidikan agama yang baik, maka mereka akan menjadi orang yang taat beragama, dan begitu sebaliknya jika dasar agama yang di milikinya itu tidak di jaga dan di bina dengan baik, maka siswa akan menjadi orang yang tidak beragama, dan ilmu pendidikan agamanya juga hilang.

Tingkat pengetahuan siswa yang berbeda-beda, dalam kegiatan pembelajaran tidak semua siswa mempunyai kecerdasan yang sama, ada sebagian dari siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam, karena guru yang terlalu banyak memberikan tugas, sehingga siswa tidak bisa mengerjakan semua tugasnya dengan maksimal. Namun siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih muda menerima pelajaran agama dibandingkan siswa yang tingkat kecerdasannya lebih rendah. Masalah ini juga menyebabkan faktor munculnya problem pendidikan agama islam yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian pendidik harus tau tingkat kecerdasan setiap siswanya, jangan sampai guru memberikan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuannya, sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan, sehingga pada masa pandemi seperti ini guru dan siswa harus mau beradaptasi dan terus belajar dan berbagi *platform* pembelajaran secara *daring*, supaya siswa mampu mencapai hasil belajar secara maksimal sesuai dengan yang di inginkan.

Solusi dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Tamiai

Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru PAI dan siswa mengalami kendala dalam proses pembelajaran daring. Berikut solusi dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Tamiai sebagai berikut:

- a. Solusi mengatasi kompetensi guru dalam upaya untuk mengatasi kompetensi guru, sebenarnya dari pihak guru sudah melakukan beberapa usaha/upaya untuk mengatasinya. Diantaranya belajar dengan guru yang lain dan mengikuti pelatihan di forum-forum tertentu. Semua upaya atau usaha untuk mengatasi permasalahan di atas dipandang tepat dan baik.
- b. Solusi mengatasi perbedaan tingkat pemahaman siswa perbedaan individual berkaitan dengan “psikologi pribadi” yang membuat cara menerima suatu pelajaran dan dalam berpikir. Untuk mengatasi beraneka-macam anak didik dalam proses pembelajaran daring, guru dan pihak sekolah telah mencari solusi agar anak didik memiliki pemahaman yang sama yaitu dengan cara guru tetap

memperhatikan perbedaan yang ada dalam murid-muridnya dengan cara memotivasi agar terus tetap belajar dalam kondisi apapun antara lain: pertama, guru memberikan pendampingan pada anak didik baik secara berkelompok atau individual. Cara yang ditempuh dalam usaha untuk mengatasi masalah ini di atas dipandang tepat, namun guru tidak harus memberikan pelayanan khusus antar individu.

c. Solusi mengatasi siswa yang tidak memiliki android yaitu dengan cara pihak sekolah member bantuan android atau siswa yang tidak masuk group salah seorang siswa memberikan informasi terkait penugasan dan bisa datang langsung dan bertanya kepada guru dengan datang ke sekolah karena guru setiap hari kerja.

d. Solusi mengatasi siswa yang tidak mampu membeli kuota internet yaitu pihak sekolah melalui operator sekolah mendaftarkan nomor hp siswa agar siswa memperoleh bantuan kuota belajar dari pemerintah.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang problematika penerapan belajaran dari rumah pada anak usia sekolah dasar di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat adapun problematika atau masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dari rumah adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru
2. Masalah perbedaan tingkat pemahaman siswa
3. Permasalahan siswa yang tidak memiliki android
4. Masalah ekonomi yaitu tidak mampu membeli kuota
5. Keterbatasan sarana dan prasarana

Solusi yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring/online:

1. Guru bisa mengikuti seminar atau pelatihan tentang teknologi informasi dan belajar pada teman sebaya.
2. Memberi bimbingan atau pendampingan anak secara kelompok atau individual.
3. Memberikan bantuan android
4. Menyalurkan bantuan kuota belajar dari pemerintah.

REFERENSI

- Ali Sadikin dan Afreni Hamidah (JIPB 2020) *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi.
- Ayu Andira, (2021), *Problematika Penerapan Belajar Dari Rumah Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat*. IAIN Bengkulu
- Chusna Puji Asmaul. 2017. *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*, JTA, VOL 17 NO.2
- Cicilia Tri Suci Rokhani (EPCJ 2020), dengan judul “*Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid 19*”
- Dhea Safitri (2021), *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTSPN4 Medan*, Universitas Muhamidyah Sumatra Utara.
- Djufi Apri Ration. *Hak Dan Kewajiban Anak Dalam Undang No 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Undang –Undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Universitas Teuku Umar.
- Gunawan Cakti Indra Cakti, Dkk. 2020. *Dampak Covid 19 Terhadap Pendidikan*. (Malang : CV IRDH).
- Handarini, Okta Ika,dkk. 2020. *Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemic covid 19*, JPAP, VOL 25 NO. 3
- Haudin dkk, Jurnal pada tahun 2020, dengan judul” *peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus covid 19*”.
- Irawan Edi. 2020. *Pendidikan Tinggi Di Masa Depan* . ZAHIR PUBLISHING. ISBN :978-623-7707-67-7.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari (JPAP 2020) Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*.
- Rahmawati dan Evita Muslima Isnanda Putri, jurnal tahun 2020, prodi D3 keperawatan stikes bojonegoro dengan judul “*Learing From Home dalam Pespektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid 19*”
- Raco. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: Grasindo Respository. *FKIP UNIVERSITAS JAMBI*. Cetak 29-09-2020.
- Sadikin, Ali, dkk. 2020. *pembelajaran daring di tengahwabah covid 19*, JIPB, VOL 6 NO. 02
- Shihab. M. Quraish. 2020. *Corona Ujian Tuhan Sikap Muslim Menghadapinya*. Tangerang: PT. Lentera Hati.
- Sri Utaminingsih. *Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Negara Hukum Kesejahteraan*. Tangerang Selatan. PROSIDING.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bamdung: Alfabet.
- Wahyu Aji Fatma Dewi, (JIP 2020), Universitas Kristen Satya wacana dengan judul “*Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*”.